



KAJIAN KUALITAS AIR SUNGAI CISADANE SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LANSKAP KOTA TANGERANG LAYAK HUNI

Quality Assessment of Cisadane River Water as a Basic Planning of Landscape of Tangerang Livable City

Arwindrasti,¹

¹ Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta
Jl. Kyai Tapa No. 1 Grogol, Jakarta 11440, E-mail : arwindrasti27@yahoo.com

Abstrak

Hampir seluruh pembangunan yang mendasar telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang semenjak tahun 2009 karena kebijakan dalam bidang pengelolaan lingkungan hidup dijadikan program prioritas. Peningkatan kebersihan kota melalui pengelolaan dan penanganan persampahan kota, peningkatan penghijauan kota, peningkatan sistem drainase yang ramah lingkungan, pengolahan air limbah domestik dan program-program lainnya menjadi program prioritas sehingga dapat diraih Piala Adipura pada tahun 2010 dan 2012. Akan tetapi dalam kurun lima tahun terakhir ini terjadi penurunan kualitas air sungai Cisadane sebagai akibat urbanisasi yang diikuti pertumbuhan pemukiman padat. Untuk itu dilakukan kajian terhadap penurunan kualitas air sungai Cisadane serta hubungannya dengan pertumbuhan pemukiman padat yang tidak layak huni. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis diskriptif yang bertujuan untuk melakukan kajian penurunan kualitas air sungai Cisadane sebagai akibat urbanisasi yang diikuti pertumbuhan pemukiman padat. Dari hasil pengamatan dan observasi lapangan serta wawancara didapatkan hasil menurunnya kualitas air sungai Cisadane disebabkan meningkatnya kawasan industri dan kawasan pemukiman kumuh, sehingga diperlukan dasar perencanaan lanskap dalam menentukan Kota Tangerang sebagai Kota Layak Huni.

Kata Kunci: Penurunan Kualitas Air, Perencanaan Lanskap, Urbanisasi, Kota Layak Huni

Abstract

Almost all basic development has been done by the Government of Tangerang City's ever since 2009. This is due to the policy priority on environmental management sector which leads to the improvement of urban cleanliness. For example the improvement of garbage management system, the improvement of environmentally friendly drainage system, and the improvement of domestic waste water treatment which lead to the winning of Adipura Trophy in 2010 and 2012. However, there has been a decrease of water quality in the Cisadane River within the past five years as a result of urbanization. This study aims at exploring the decrease of water quality of Cisadane River and the relationship it has with the growth of crowded settlement which is inappropriate for liveable city. This is a qualitative descriptive analysis study which gathered data from field observations and interviews. The results of the study show that the decrease of Cisadane river was based on the increase of industrial areas and the expand of slum dwelling areas. Therefore, the planning of the city of Tangerang as the livable city is necessary.

Keywords: Decrease of Water Quality, Landscape Planning, Urbanization, Livable City

PENDAHULUAN

Sebuah kota layak huni adalah kota yang memberikan kenyamanan bagi penduduk yang tinggal di dalamnya dengan ketersediaan sarana dan prasarana memadai yaitu menggambarkan sebuah lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek baik aspek fisik (fasilitas, transportasi, prasarana dan sarana) maupun aspek non-fisik (sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan). Masalah lingkungan pemukiman kumuh merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh wilayah perkotaan yang sedang berkembang seperti kota Tangerang, terlebih lagi Tangerang sebagai salah satu *hinterland* DKI Jakarta menerima limbah multi kegiatan. Berbagai kegiatan industri, perdagangan dan jasa yang dilimpahkan ke Tangerang memberi dampak terhadap tumbuhnya pemukiman yang membutuhkan sarana dan prasarana, pemecahan limbah dsb.

Pertumbuhan kota Tangerang yang pesat sebagai akibat peningkatan jenis kegiatan industri, perdagangan dan jasa yang dipicu oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan keterbatasan lahan yang akhirnya lokasi yang tidak layak tapi letaknya strategis menjadi pilihan bagi masyarakat berpenghasilan marginal, kondisi diatas berakibat terhadap pesatnya sebaran pemukiman kumuh yang tidak teratur dan terkendali. Kecendrungan pemukiman kumuh menempati lokasi-lokasi strategis (kepemilikan ilegal) dengan masyarakat berpenghasilan marginal, tidak mementingkan kualitas lingkungan, kenyamanan, dan visual.

METODE

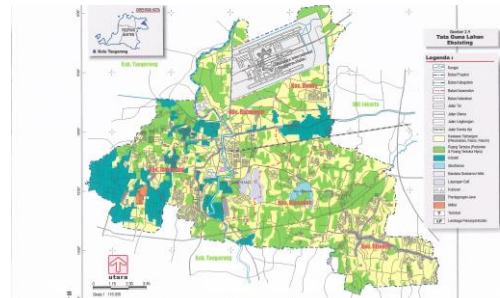
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus dengan pendataan dan analisis data sekunder. Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data yaitu antara lain dengan cara studi pustaka, observasi serta kuisioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan peranan, kedudukan dan fungsi kota Tangerang sebagai penyangga perkembangan metropolitan jakarta, penghubung pergerakan regional poros timur-barat dan sebagai kota paling depan di wilayah banten mengandalkan sektor industri, perumahan dan perdagangan sebagai sektor penggerak utama perkembangan kota (gambar 1).

Limpahan kegiatan Industri dan pemukiman dari metropolitan Jakarta selain modal penggerak ekonomi perkotaan juga membawa dampak ikutan berupa permasalahan lingkungan, ketersediaan lahan dan tingginya angka migrasi. Besarnya arus migrasi yang tidak diikuti oleh ketersediaan lapangan kerja, kualitas sumberdaya manusi serta ketersediaan lahan pemukiman yang terjangkau menjadikan menjamurnya kawasan pemukiman padat dan kumuh di kota Tangerang.

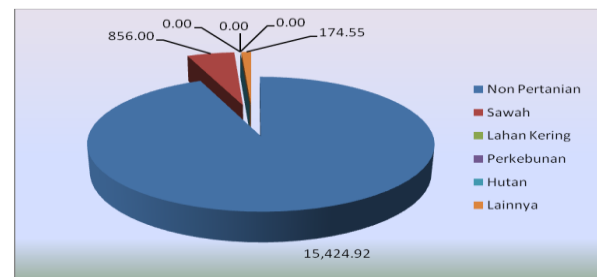
Gambar 1 : Tata Guna Lahan Kota



Sumber : Bappeda Kota Tangerang, 2014

Tahun 2014 kondisi luas lahan non pertanian di Kota Tangerang sebesar 15.424,92 Ha, dimana luas lahan non pertanian tersebut mencakup 94% dari luas total Kota Tangerang (gambar 2)

Gambar 2 : Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Kota Tangerang



Sumber: Dinas Tata Kota dan Dinas Pertanian, 2014

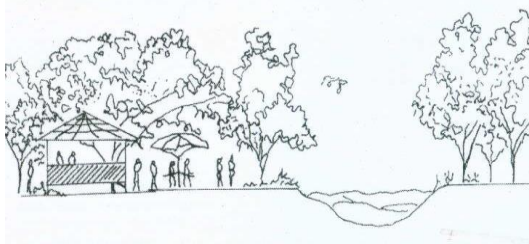
Dari gambar 2 sebagian besar wilayah kota Tangerang peruntukannya bagi pemukiman, industri dengan sarana dan prasarananya yang berdampak pada penurunan kualitas sungai Cisadane yang diperlihatkan pada gambar 3 (Lokasi hasil Pemantauan kualitas air Sungai Cisadane pada tahun 2012) yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pengambilan, yaitu pada bulan April dan Agustus.

Gambar 3 : Lokasi Pemantauan dan Tren COD (mg/l) sungai Cisadane

Kesemua dasar yang mendasari Konsep penataan tanaman bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung perencanaan ruang luar pada tapak yang merupakan pemukiman kumuh di Kelurahan Cikokol adalah dengan menonjolkan habitat hutan hujan tropis yang ditampilkan. Pola bentuk ruang yang diciptakan oleh vegetasi dan digunakan pada area dikawasan industri dan ruang-ruang diantara bangunan, pedestrian dsb, yaitu :

- Pola mengarah dan linear digunakan pada area menuju kawasan industri dan ruang-ruang diantara bangunan daerah disepanjang aliran sungai Cisadane yang memberikan arahan dan penyambutan bagi penghuni.
- Pola mengelompok digunakan pada area diantara bangunan, ruang terbuka berupa lapangan volley dan koridor hijau sepanjang aliran sungai Cisadane fungsi penahan erosi, dimana berfungsi untuk menyatukan suasana yang ada.

Gambar 6 : Korridor sepanjang daerah aliran sungai Cisadane



Pola menyebar digunakan pada area hunian yang relatif tidak memiliki lahan dengan fungsi sebagai halaman/pekarangan dimana penataan hijau dipilih dari jenis-jenis yang merambat sehingga kesan vertikal berfungsi sebagai pemberi kesan kelaamian dari habitat vegetasi yang diharapkan

KESIMPULAN

Menurunnya kualitas air sungai Cisadane disebabkan meningkatnya kawasan industri dan kawasan pemukiman kumuh, sehingga diperlukan dasar perencanaan lanskap dalam menentukan Kota Tangerang sebagai Kota Layak Huni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai wujud penghargaan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam observasi lapangan dan wawancara kami ucapkan terima kasih kepada Bappeda Kota Tangerang, BPLH Kota Tangerang dan EHRA Kota Tangerang sehingga terselesaikannya karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Non-elektronik:

Buku

- Aji, A. 2014. *Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Secara Berkelanjutan*. Program Pascasarjana IPB, Bogor.
- Benson, John. F, and Maggie H.Roe. 2000. *Landscape and Sustainability*, Spon Press, London.
- Budihardjo, E. dan H. Sudanti. 2008. *Kota Berwawasan Lingkungan*. Penerbit : Alumni. Bandung.
- Evans, Peter.2002. *Livable Cities? The Politics of Urban Livelihood and sustainability*. University of California Press, Berkeley.
- Hall, Peter and Ulrich Pfeiffer, 2000. *Urban Future 21, A Global Agenda For Twenty First Century Cities*, Federal Ministry of Transport, Building and Housing, E &FN Spon, New York.
- Nazaruddin. 2009. *Penghijauan Kota*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Simond, John Ormsbee. 2006. *Landscape Architecture A Manual of Site Planning and Design*. The McGraw-Hill : New York.

Jurnal

- Douglass, Mike.2002. *From global intercity competition to cooperation for livable cities and economic resilience in Pacific Asia*. Environment and Urbanization 2002 14: 53.
- Hardjowigeno, S. dan Nasution, L. I. 2008. *Penataan Ruang dalam Rangka Upaya Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Tanah dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan*. Seminar Penataan Ruang tanggal 8 – 10 Oktober 2008. Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.

Artikel yang tidak dipublikasikan:

- Arwindrasti, 2015. *Kajian Perubahan Tata Guna Lahan dan pengaruhnya terhadap Ketersediaan Sumberdaya Air DAS Cisadane*. Penelitian Mandiri,
- Rusli, Siti N. 2007. *Penataan Ruang Wilayah dengan Peran Serta Masyarakat, Menggunakan Tehnik Sistem Informasi Geografis*. Studi kasus Provinsi Dati I Lampung. Usulan Penelitian PS-SPL. IPB, Bogor.

Laporan teknis:

- Bappeda Kota Tangerang, 2014. *Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Provinsi Banten*. Pemda Kota Tangerang 2014.
- BPLH Kota Tangerang, 2012. *Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Provinsi Banten*. Pemda Kota Tangerang 2014.

Dinas Tata Kota dan Dinas Pertanian, 2014.
Status Lingkungan Hidup Daerah Kota
Tangerang Provinsi Banten. Pemda Kota
Tangerang 2014.

EHRA Kota Tangerang, 2014. Laporan Studi
EHRA Kota Tangerang Provinsi Banten.
Pemda Kota Tangerang Provinsi Banten.

***Dokumen Hukum, Peraturan dan
Perundangan:***

[UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor
22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah.